



PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Agusta Kurniati¹, Warkintin², Ursula Dwi Oktaviani³, Nurahim⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 13 April 2025

Revisi: 29 April 2025

Diterima: 30 April 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:

Narrative writing skills, series of pictures as media

Kata Kunci:

Kemampuan menulis narasi, media gambar berseri

DOI :

10.31932/jpdp.v11i1.4633

Surel Korespondensi:

agusta.kurniati@gmail.com

Abstract

This Classroom Action Research aims to improve narrative writing skills using a series of pictures as media among fourth-grade students in the Indonesian language subject at the elementary school level. The research employed a qualitative descriptive method, involving 11 fourth-grade students of SD Negeri 02 Nobal in the 2023/2024 academic year as research subjects. Data collection techniques included teacher and student observation, tests, and interviews. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model. The results of the study are as follows: (a) The use of picture series media in the learning process was effective, as evidenced by student learning activities in Cycle I with an average of 55.76% (categorized as fair). In Cycle II, the average student activity increased to 84.54% (categorized as good), indicating an improvement of 28.78%. (b) Students' learning outcomes from the narrative writing test in Cycle I showed an average score of 61.82 with a classical completeness of 63.63% (fair category), while in Cycle II, the average score rose to 83.62 with a classical completeness of 90.9% (very good category). (c) Students responded very positively to the use of picture series media, as evidenced by their enjoyment of learning Indonesian using this medium.

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berjumlah 11 orang, siswa kelas IV SD Negeri 02 Nobal Tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi guru dan siswa, teknik tes dan mteknik wawancara. Analisis data menggunakan teknik Milles dan Huberman. Hasil penelitian yaitu : Penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 55,76% (kategori cukup). Adapun rata-rata aktivitas belajar pada siklus II sebesar 84,54% (kategori baik) dan terjadi peningkatan sebesar 28,78%. b) Hasil belajar siswa dari tes menulis narasi pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 61,82 dengan ketuntasan klasikal sebesar 63,63% (kategori cukup) dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 83,62 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90,9% (kategori amat baik). c) Respon siswa dalam menggunakan media gambar berseri adalah sangat baik dengan bukti bahwa siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media tersebut.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Sekolah dasar pada dasarnya adalah lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak berusia enam hingga dua belas tahun selama enam tahun. Tujuan pendidikan sekolah

dasar adalah untuk memberikan pengetahuan, kemampuan, dan sikap dasar kepada siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Peningkatan pendidikan sangat penting untuk membangun

sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menjalankan proses pembelajaran berkualitas tinggi. Guru harus memiliki kemampuan untuk mendukung dan mendorong proses pembelajaran secara efektif dan kondusif jika mereka ingin mencapai peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menjalankan proses pembelajaran berkualitas tinggi. Guru harus memiliki kemampuan untuk mendukung dan mendorong proses pembelajaran secara efektif dan kondusif jika mereka ingin mencapai peningkatan kualitas pendidikan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa masalah ini sangat terkait dan terintegrasi dalam

proses pembelajaran.

Pada saat ini pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka. Menurut Jeflin (2020: 2) mengatakan Kurikulum adalah bagian penting dari proses pendidikan karena tanpa kurikulum pendidikan akan kelihatan tidak teratur dan amburadul, yang akan menyebabkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, terutama di Indonesia. Kurikulum berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga berfungsi sebagai pedoman untuk proses belajar mengajar di berbagai jenis sekolah dan tingkat.

Kurikulum ini tidak membatasi ide-ide yang diajarkan di dalam dan di luar sekolah, dan juga menuntut kreativitas dari guru dan siswa. (Manalu, 2022: 84). Kreativitas guru juga bisa menggunakan berbagai macam media yang bisa dilakukan selama proses pembelajaran. Menurut Nurfadhillah (2021: 9) media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru harus

memahami apa yang diperlukan pada saat pembelajaran akan berlangsung.

Menurut Mashuri (2019: 3) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai penyalur pesan/informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Artinya media pembelajaran merupakan sebuah alat yang menyalurkan dan menyampaikan sebuah informasi yang dapat memantik interaksi peserta didik.

Maka dapat diketahui bahwa media gambar bisa dilakukan selama proses pembelajaran tersebut berlangsung agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Menurut Hasan, dkk (2021: 4) Salah satu keuntungan penggunaan multimedia dalam pembelajaran adalah bahwa itu memberi kita berbagai sumber informasi dan pendekatan

pembelajaran, serta membuat kita lebih dekat dengan situasi pembelajaran dunia nyata dan dunia pengalaman multisensori sekaligus. Media yang dapat digunakan adalah media gambar berseri.

Menurut Wahyundari (2021: 82) mengatakan bahwa media gambar berseri adalah simbol yang menyampaikan pesan tertentu untuk mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam secara berurutan atau berulang. Dengan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran, kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan. Artinya dengan menggunakan media gambar berseri anak-anak dapat mengasah segala kemampuan yang ada didalam diri peserta didik.

Menurut Anwar dalam Trisnoningsih (2021: 866) mengatakan bahwa gambar berseri merupakan salah satu bentuk media gambar yang memiliki suatu urutan waktu tertentu yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dan dapat pula berbentuk suatu cerita tersusun. gambar berseri tersebut hendaknya memenuhi beberapa syarat. Syarat-syarat gambar seri

yaitu: 1) Ukuran gambar cukup untuk dilihat dari tempat peserta didik sampai ke detailnya; 2) Arti dari setiap gambar, hubungan antara satu gambar dan gambar berikutnya dapat dipahami dan dilihat jelas; 3) Tiap gambar sifatnya merangsang atau menstimulus anak untuk ingin mengetahui kelanjutannya; 4) Isi satu karangan menunjukkan suatu gerak atau aksi; 5) Hendaknya gambar tidak terlalu banyak isi yang tidak terlalu penting, tidak terlalu banyak diberi hiasan yang dapat mengaburkan isi atau arti dari gambar tersebut; dan 6) Gambar sebaiknya diberikan warna hidup. Kemampuan-kemampuan yang ada pada peserta didik tentunya berbeda-beda. Apalagi pada sebuah pembelajaran Bahasa Indonesia pastinya terdapat berbagai macam cerita-cerita yang mereka temukan. Dengan adanya media gambar berseri tersebut kemampuan menulis sebuah cerita maupun narasi dapat melatih peserta didik menjadi lebih berkembang.

Menurut Wibowo dkk (2020: 52) mengatakan bahwa menulis narasi didefinisikan sebagai

karangan yang menggambarkan peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu. Menurut Pranoto dalam Hartinah (2018: 131), mengatakan bahwa menulis adalah memasukkan ide-ide Anda ke dalam tulisan atau menceritakannya kepada orang lain. Artinya, menulis narasi merupakan sebuah peristiwa yang dicerikan secara runtut sehingga orang yang akan membaca maupun mendengar, seolah-olah merasakan apa yang terjadi pada sebuah tulisan narasi tersebut.

Menurut Zulela dalam Hidayat (2021: 7) karangan narasi ada yang bersifat fiksi dan ada yang nonfiksi. Maka dari itu dalam menulis narasi ada tahap-tahap yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut : 1) Menentukan tema (pesan yang menjiwai seluruh isi cerita). 2) Menentukan tokoh cerita. 3) Menulis draf plot/alur cerita. 4) Pilih/gunakan gaya bahasa. 5) Mendiskripsikan cerita dengan bahasa yang hidup. 6) Minta masukan dari pembaca.

Secara sederhananya dalam menulis narasi tentunya harus memiliki alur cerita agar rangkaian peristiwa-peristiwa saling

berhubungan menjadi sebuah cerita yang utuh. Adapun tahapan penulisan narasi menurut Syarifudin (2015: 17) yaitu, (a) tahapan menyiapkan ide dan bahan yang akan ditulis; (b) tahapan menulis secara rinci cerita yang akan disajikan; serta (c) tahapan memperbaiki tulisan yang telah dibuat agar lebih menarik dan lebih baik lagi. Pada penelitian ini, melalui gambar berseri diharapkan siswa kelas IV sekolah dasar mampu menulis teks suatu narasi.

Pada penelitian Sahno (2022) menyatakan melalui tindakan penggunaan media gambar berseri, diperoleh hasil tes kemampuan menulis karangan narasi yang meningkat, baik rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar siswa. Dengan hasil tes kemampuan menulis karangan narasi tampak kemampuan siswa meningkat, baik rata-rata nilai siswa maupun ketuntasan siswa. Adapun penelitian dari Widodo, dkk (2020) menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang cukup signifikan antara hasil pre-test dan

post-test siswa dalam hal menyusun kalimat sederhana. Hal ini dikarenakan hasil Paired Sample T Test menunjukkan Sig. sebesar $0.000 < \text{nilai } \alpha 0.05$. Penggunaan media gambar berseri dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menyusun kalimat sederhana. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji N Gain yang menunjukkan nilai 0,33.

Tujuan penelitian ini adalah untuk, (a) Mengetahui penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan narasi siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar; (b) mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas IV dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta (c) mengetahui respon siswa dalam menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Metode

Bentuk penelitian dalam

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014: 3) "Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 2) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi".

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Gunawan (Rada, 2015: 37) "Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses, dari proses berfikir secara induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan

senantiasa menggunakan logika ilmiah". Untuk mengecek kredibilitas data yang telah dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi, data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, pasti dan lebih meningkatkan kekuatan data.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Nobal yang terletak di Desa Nobal, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah dengan jumlah siswa/i 11 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengolah data hasil observasi dan pengukuran tes kemampuan menulis teks narasi. Kriteria Ketuntasan Belajar siswa secara individu dicapai bila siswa telah memperoleh nilai ≥ 68 sesuai dengan ketuntasan mata pelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan ketuntasan klasikal dicapai apabila nilai ketuntasan mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada saat kegiatan penelitian yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membuat teks narasi dilakukan selama proses pembelajaran. Adapun hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar berseri dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Keterlaksanaan	Pertemuan	
		I (%)	II (%)
1.	Kegiatan Pembuka	66,7%	83,3%
2.	Kegiatan Inti	62,5%	75%
3.	Kegiatan Penutup	100%	100%
Rerata % pertemuan		76,4%	86,3%
Rerata % siklus		81,35%	

Hasil pada Tabel 1., mengindikasikan bahwa proses pembelajaran siklus I belum berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Selain data

keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar berseri, pada akhir siklus juga diberikan tes kemampuan menulis teks narasi. Hasil tes kemampuan menulis teks narasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Narasi Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1.	AHS	27	67,5
2.	AA	18	45
3.	API	19	47,5
4.	DC	27	67,5
5.	FIA	20	50
6.	NR	30	75
7.	NK	27	67,5
8.	RGJ	27	67,5
9.	RA	22	55
10.	MOS	27	67,5
11.	YC	28	70

Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	45
Rata-Rata	61,82
Ketuntasan Klasikal	63,63%
Kategori	Cukup

Berdasarkan Tabel 2., diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal yaitu 63,63% dengan kategori cukup yang dilihat pada tabel Kriteria Penilaian Belajar Klasikal Setiap Siklus menurut Purwanto (Sudarman, 2013: 62) dan masih dibawah kategori untuk memenuhi kriteria ketuntasan klasikal dengan kategori baik dengan nilai KKM 68. Peneliti telah memiliki target dalam penelitian dengan ketuntasan belajar klasikal 80% dari jumlah seluruh siswa. Karena belum mencapai target maka peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I dengan memperhatikan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan hasil tes kemampuan menulis teks narasi, maka diputuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih mengadopsi prosedur pembelajaran seperti pada siklus I, namun terdapat penekanan pelaksanaan pada beberapa aspek yakni optimalisasi penggunaan media gambar berseri serta pendampingan dalam penulisan teks. Adapun hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Keterlaksanaan	Pertemuan	
		I (%)	II (%)
1.	Kegiatan Pembuka	83,33%	100%
2.	Kegiatan Inti	87,5%	100%
3.	Kegiatan Penutup	100%	100%
Rerata % pertemuan		90,28%	100%
Rerata % siklus		95,14%	

Dapat dilihat rerata pada siklus II diperoleh persentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar berseri sebesar 95,14% dengan kategori

sangat baik berpedoman pada tabel Presentasi Hasil Observasi menurut Jihad dan Haris (Gendy, 2014: 68). Perolehan tersebut menyatakan bahwa guru telah maksimal dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri

untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas IV. Selanjutnya pada akhir siklus II juga dilaksanakan tes kemampuan menulis teks narasi. Adapun hasil tes kemampuan menulis teks narasi pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Narasi Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Nilai
1.	AHS	33	82,5
2.	AA	24	60
3.	API	27	67,5
4.	DC	34	85
5.	FIA	37	92,5
6.	NR	38	95
7.	NK	33	82,5
8.	RGJ	34	85
9.	RA	38	95
10.	MOS	32	80
11.	YC	38	95
Nilai Tertinggi			95
Nilai Terendah			60
Rata-Rata			83,62
Ketuntasan Klasikal			90,9%
Kategori			Baik

Berdasarkan Tabel 4., dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal 90,9% dengan kategori baik dilihat pada Tabel Kriteria Penilaian Belajar Klasikal Setiap Siklus menurut Purwanto (Sudarman, 2013: 62) dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal dalam kategori baik dengan nilai KKM 68, peneliti telah memiliki target dalam penelitian dengan ketuntasan belajar klasikal siswa $\geq 80\%$.

Sehingga peneliti mengambil langkah untuk berhenti di siklus II. Terlihat hasil yang sangat meningkat menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa/i.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilaksanakan di sekolah Dasar Negeri 02 Penggunaan media gambar berseri pada

pembelajaran berjalan dengan baik, Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 81,35% meningkat menjadi 95,13 % pada siklus II. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik; hasil belajar kemampuan menulis teks narasi meningkat sebesar 21,8 dimana nilai rata- rata siswa siklus I sebesar 61,82 meningkat menjadi 83,62 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan sebesar sebesar 27,3 dimana pada siklus I mendapati ketuntasan 63,63% (kategori cukup) meningkat pada siklus II dengan ketuntasan klasikal sebesar 90,9% (kategori amat baik).

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Hartinah., dan Abdullah, Suparman Ibrahim. (2018). Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1 (2), Hal 127-135.
- Hasan. (2022). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, Vol 3 (2), Hal 111-117.
- Hidayat, Ahmad. (2021). *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Base Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktek di Sekolah Dasar*. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Jeflin, H. dan Afriansyah, H. (2020). *Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum*. Universitas Negeri Padang Indonesia: Padang.
- Manulu, Juliati Boang., Sitohang, Fernando., dan Turnip, Netty Heriwati Henrika. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol 1 (1), hal 80- 86.
- Mashuri, Sufri. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. CV Budi Utama : Yogyakarta.
- Rada, J. F. 2015. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Metode Talking Stick Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit Kelas IV SDN 05 Beloyang. *Skripsi*. Sintang: Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa Sintang.
- Sahno. (2022). Penggunaan Media

- Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 1 (2), Hal 53-58.
- Sugiyono. (2018.) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnoningsih, Dwi. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Quantum Learning Berbantuan Gambar Berseri. *Jurnal Educatio*, Vol 7 (3), Hal 863-871.
- Wahyundari, N.W.S., dan Handayani, D.A.P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol 9 (1), Hal 80-88.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., dan Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol.3 (1), Hal 51-57.